

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* menyatakan bahwa praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Jensen dan meckling, 1976). Kaitan antara *theory agency* dengan perataan laba adalah hubungan *agency* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

1.1.2 Perataan Laba

Beidleman dalam Ghozali dan Chariri (2007:370) Menyatakan bahwa perataan laba yang dilaporkan dapat dianggap sebagai upaya untuk meringankan pergeseran atau perataan tingkat laba sehingga saat ini dianggap normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi laba abnormal dalam batas-batas yang terjadi dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (sehat).

2.1.2.1 Alasan Adanya Perataan Laba

Menurut Jatiningrum (2000) dalam Prasetya (2013), alasan adanya perataan laba antara lain :

1. Rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi hutang pajak.
2. Dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan.
3. Dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan atau pekerja.
4. Memberikan dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat ditekan.
5. Perusahaan lebih memilih untuk melaporkan pertumbuhan laba yang stabil dari pada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun terlalu drastis. Perataan laba suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan laba bersih setelah pajak. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2014: 303).

2.1.2.2 Tujuan Dilakukan Perataan Laba

Menurut Nasser dan Parulian (2006) dalam Wijaya (2009) Yang menyatakan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk mengurangi variabilitasnya atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan, namun bukan untuk meningkatkan harga pasar secara langsung, melainkan karena laba yang lebih stabil dapat meningkatkan persepsi kualitas sehingga berpotensi berpengaruh pada harga pasar. Menurut Foster (1986) dalam penelitian Dwimulyani dan Abraham (2006,) tujuan perataan laba adalah:

1. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
2. Memprediksi citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang lebih rendah.
3. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemajuan manajemen.
4. Meningkatkan pengorbanan bagi pihak manajemen.
5. Meningkatkan kepuasan hubungan bisnis.

Yang dirumuskan dengan :

$$\text{Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

CV :Koefisien variasi yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang dapat dihitung dengan melihat seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dengan menggunakan data yang dimilikinya. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Pada umumnya ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dihasilkan dari penjualan bersih dan diukur dengan logaritma natural total aset menurut (Hery 2017:98). Berdasarkan uraian tersebut ukuran perusahaan dipahami sebagai skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan *income smoothing* (Ginantra & Putra, 2015). perusahaan besar cenderung menggunakan praktik perataan laba, karena kenaikan laba yang berlebihan menyebabkan pajak yang lebih tinggi pula. Sejalan dengan penelitian (Ayunika & Yadnyana, 2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Namun, (Jessica & Dewi, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan juga dihitung

melalui total penjualannya, jumlah nilai buku pada aset, total aset dan total pekerjaan (Ayuningtias dan Kurnia, 2013). Menurut Basyaib (2007), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecil menurut berbagai cara, seperti pendapatan, total aset, dan total modal. Perusahaan yang memiliki ukuran pendapatan, total aset, dan total modal yang lebih besar akan menunjukkan bahwa perusahaannya lebih kuat.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Dari Pengklasifikasian Ukuran Perusahaan adalah:

Dapat dijadikan sebagai *proxy* atas tingkat ketidakpastian saham. Perusahaan berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan lebih mudah didapat jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Dengan hal ini, maka ketidakpastian terhadap nilai perusahaan menjadi berkurang yang akan membuat tingkat *under pricing* pun akan semakin rendah seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh.

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Perusahaan berskala besar cenderung akan melaksanakan lindung nilai. Karena semakin besarnya perusahaan, maka risiko yang akan dialami perusahaan semakin besar. Risiko yang dimiliki perusahaan skala besar lebih banyak karena operasional yang dilakukan biasanya tidak hanya mencakup dalam negeri saja, namun juga melakukan transaksi antar negara.

Dari pengertian di atas ukuran perusahaan dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Ukuran perusahaan = Ln (total aset)

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Sartono (2012: 122) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Santoso (2009: 493) *profitabilitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimanana efisiensi atas manajemen aktiva , kewajiban dan ekuitas. Menurut Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran seberapa efektif manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan tiga pengertian mengenai *profitabilitas* di atas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan mengefektifkan pengelolaan aktiva, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015: 80).

2.1.4.1 Tujuan Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.4.2 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio *profitabilitas* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Variabel *profitabilitas* diproksikan dalam rumus ROA (*Return On Asset*). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah beban bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan (Hastuti, 2017). Pengukuran ROA disajikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Leverage

Leverage atau *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Dalam arti luas di katakan bawah rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir, 2012 hal 150). Menurut Sujarweni (2017) rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). *Leverage* juga merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012. hal. 74).

2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Dalam melakukan *leverage* tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Mengacu pada definisinya, adapun beberapa tujuan dan manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

- 1) Agar perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.

- 2) Agar perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, misalnya angsuran pinjaman dan bunganya.
- 3) Agar perusahaan bisa menilai keseimbangan antara nilai aktiva (khususnya aktiva tetap) dengan modal.
- 4) Agar perusahaan bisa menilai tingkat pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Agar perusahaan bisa menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

2.2 Konsep-Konsep Penelitian

2.2.1 Definisi Konsep

2.2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal.

2.2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Santoso (2009: 493) *profitabilitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimanana efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban dan ekuitas. Berdasarkan dua pengertian mengenai *profitabilitas* di atas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh dengan mengefektifkan pengelolaan aktiva, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki.

2.2.1.3 Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun

aktiva. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejumlah mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

2.2.1.4 Perataan Laba

Perataan laba adalah salah satu cara manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal selama beberapa periode tertentu. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:132) perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba ini.

2.3 Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan bahwa:

2.3.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi

dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik investor adalah dengan perataan laba. Dengan perataan laba perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa laba yang diperoleh stabil sehingga risiko yang dihadapi pun kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Mulida (2020) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2024.

2.3.1.2 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Perataan Laba

Menurut Santoso (2009: 493) *profitabilitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimana efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban dan ekuitas. Melalui perhitungan yang diproksikan dengan ROA (*Return on asset*), yaitu dengan rumus laba bersih dibagi total aset, kita dapat mengetahui efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Penelitian yang dilakukan oleh yaitu Wati, dkk. (2021) *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Perusahaan dengan

margin laba yang tinggi cenderung melakukan perataan laba guna menstabilkan laba yang diperoleh, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2024.

2.3.1.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin tinggi pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Penggunaan hutang dalam membiayai investasi perusahaan akan memunculkan resiko keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulida (2020) menunjukan *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2024.

2.3.2 Kerangka Pemikiran

Perataan laba adalah suatu upaya untuk meminimalkan fluktuasi tingkat laba yang di anggap normal oleh perusahaan. Karena laba yang stabil dari tahun ketahun membuat para manajemen dan investor berpandangan positif terhadap usahanya, dengan demikian laba yang stabil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Menurut Butar dan Sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar dan kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Santoso (2009: 493) *profitabilitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimana efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban dan ekuitas. Berdasarkan dua pengertian mengenai *profitabilitas* di atas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan mengefektifkan pengelolaan aktiva, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki.

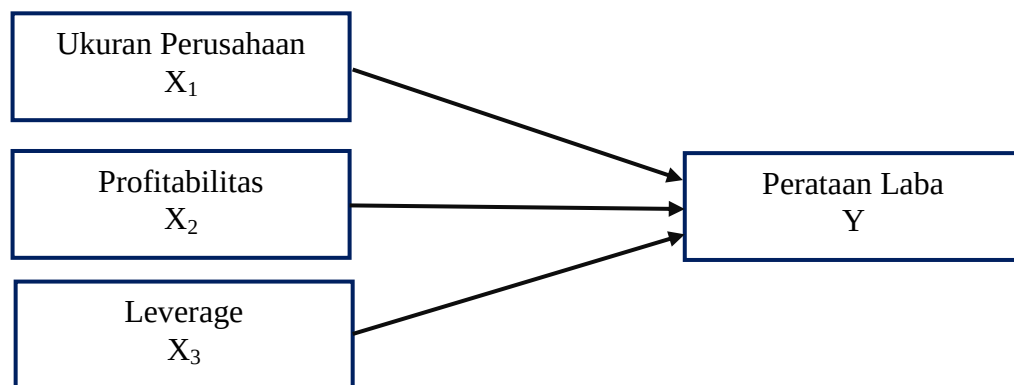
Leverage menunjukkan penggunaan uang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total assets

dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husan, 2002 dalam Kurniasih dan Sari, 2013).

Berdasarkan penjelasan teoritis yang menguji tentang Pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap perataan laba, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap perataan laba. Apakah ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman? Pembahasan penelitian ini akan dibatasi.

Berdasarkan pada kerangka berpikir operasional sebagai berikut:

Gambar 2. 1 kerangka pikir



Sumber : penelitian, 2025